



PENGUASAAN KOSAKATA SISWA SD SWASTA AN NAHLU KISARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL

¹Yen Aryni, ²Lis Supiatman

^{1,2}FKIP Universitas Asahan

email: ¹yenaryni17@gmail.com, ²nisafira202@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil tes keseluruhan yang diberikan kepada siswa terdapat 52,30 %, ini artinya masih masuk ke dalam kualifikasi kurang yaitu berada di interval presentase 10-55 dalam kategori D. Hanya ada 4 orang dari 13 siswa yang mendapatkan nilai 90 atau kualifikasi Baik sekali (A), ini adalah nilai tertinggi. Sedangkan untuk nilai yang paling terendah ada 1 orang anak yang mendapatkan nilai 10 dengan kualifikasi kurang, tetapi hampir kebanyakan siswa yang lainnya mendapatkan nilai dengan kualifikasi kurang yaitu pada interval presentase 10-55.

Kata kunci: Penguasaan, Media Audio Visual, Kosakata

ABSTRACT

This research uses descriptive quantitative method which aims to describe the students' mastery of English vocabulary using audio-visual media. From the overall test results given to students there are 52.30%, This means that they still fall into less qualifications, namely in the 10-55 percentage interval in category D. There are only 4 out of 13 students who get a score of 90 or qualifications very good (A), this is the highest score. Whereas for the lowest score there is 1 child who gets a score of 10 with less qualifications, but almost most of the other students get a score with less qualifications, namely at the 10-55 percentage interval.

Keywords: *Mastery, Audio Visual Media, Vocabulary*

I. PENDAHULUAN

Saat ini Bahasa Inggris adalah sebagai bahasa pengantar utama Internasional, sehingga setiap bangsa harus menyiapkan penduduknya untuk bisa berkomunikasi secara global dengan menggunakan Bahasa Internasional ini, mau tidak mau, suka tidak suka, penduduk Indonesia harus bisa dan mampu menggunakan Bahasa Inggris untuk bisa menapaki perkembangan dunia kedepan. Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk bisa membagikan

informasi atau menyampaikan informasi yang diperoleh dari dan dalam luar negeri kepada sipenerima informasi. Agar kita bisa dan memahami ataupun menguasai Bahasa Inggris tersebut ada 4 kemampuan yang harus dikuasai, yaitu kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Dalam hal ini mengangkat tentang pemahaman pada kemampuan keempat diatas, yaitu pemahaman pada kosakata dalam Bahasa Inggris, Menurut Soedjito (2009:24) kosakata atau perbendaharaan kata diartikan



sebagai: (1). Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa 2.) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis. 3.) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. 4.) Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis. Sedangkan kosakata yang diungkapkan oleh Richards, Platt dan Webber (1985) merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom. Sementara itu Valette (1977) mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu.

Pemahaman kosakata dalam Bahasa Inggris menjadi dasar bagi pemula yang ingin menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat berkomunikasi, kurangnya kosakata yang dimiliki akan berdampak sedikit banyaknya kepada apa yang disampaikan, informasi yang disampaikan akan terasa tidak jelas maknanya. Sehingga pemahaman perbendaharaan kosakata dalam Bahasa Inggris sangat bagus diberikan kepada siswa Sekolah Dasar untuk tingkatan yang paling pemula yaitu siswa kelas I, mereka sudah bisa pelan-pelan diperkenalkan dengan kosakata yang ada disekitar mereka. Tidak hanya mengetahui Bahasa Inggris dari kosakata tersebut tetapi harus tahu juga bagaimana cara mengucapkan kosakata tersebut yang baik dan benar. Dikarenakan untuk saat ini Bahasa Inggris bukan menjadi mata pelajaran utama disekolah tetapi mengingat pentingnya Bahasa Inggris untuk saat ini dan akan mendatang, sehingga Bahasa Inggris

disekolah tetap diadakan tetapi menjadi muatan lokal.

Dalam hal ini untuk bisa memulai penambahan perbendaharaan kosakata dalam Bahasa Inggris perlu adanya pemberian latihan-latihan kepada siswa atau seperti penghafalan terhadap sebuah kosakata. Ketika siswa tidak mampu atau tidak bisa dan tidak juga memahami sebuah kosakata dalam Bahasa Inggris maka diperlukannya lah stimulus. Stimulus yang dimaksud disini adalah penggunaan media pembelajaran sebagai alat pembantu untuk siswa agar bisa dengan mudah memahami dan mengucapkan dengan baik dan benar kosakata dalam Bahasa Inggris tersebut. Media yang dipakai adalah media audiovisual yaitu berupa video yang berisi tentang kosakata Bahasa Inggris, dalam video tersebut ada gambar dan juga pengucapan kosakata dalam Bahasa Inggris sehingga siswa bisa memahami arti dari kosakata tersebut. Untuk siswa tingkat Sekolah Dasar awal seperti ini sangat lah baik diberikan stimulus seperti ini karena siswa SD masih dalam tahap tumbuh kembang yang sangat baik, siswa masih sangat cepat untuk mengingat, menyerap dan merespon sesuatu dengan mudah. Sehingga untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Atas mereka sudah dapat mengembangkan sebuah paragraf, memahami teks dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh daripada penggunaan media audiovisual ini terhadap pemahaman siswa dalam memahami kosakata dalam Bahasa Inggris



khususnya siswa SD kelas I di sekolah SD Swasta N Nahlu Kisaran, sehingga dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk bisa memahami dan mengucapkan kosakata dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

1.1 Penguasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2003: 604) Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan dan kepandaian. Maksudnya disini adalah penguasaan itu bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam sesuatu hal. Menurut Nurgiyantoro (2001: 162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Sehingga dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan itu adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi yang bisa dilakukan dalam teori ataupun praktik.

Dalam hal ini yang ingin diketahui adalah penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa SD kelas I yaitu berdasarkan dari pengertian diatas dimaksudkan bahwa seberapa menguasainya siswa tersebut terhadap kosakata dalam Bahasa Inggris

1.2 Kosakata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kosakata adalah perbendaharaan kata. Sedangkan Harimurti Kridalaksana (2007:115) mendefinisikan bahwa kosakata itu disebut juga leksikon yang berarti kekayaan kata yang dimiliki seseorang atau suatu bahasa, bisa pula berarti perbendaharaan kata. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kosakata adalah sekumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan bahasa.

Di dalam Bahasa Inggris, sangat penting keberadaan kosakata ini, untuk bisa memahami informasi yang disampaikan orang lain maka terlebih dahulu harus mencerna arti daripada kosakata yang disampaikan, jika kurang menguasai atau memahami maka akan terjadi miskomunikasi antara si penyampai informasi dan si penerima informasi. Ini sangat berlaku untuk penyampaian lisan maupun tulisan, apa yang akan dikemukakan akan sampai jika bisa mengungkapkan kosakata dengan baik. Hal ini didukung oleh David Wilkins, dikutip Thornbury (2002:13), menyimpulkan tentang pentingnya mempelajari kosakata dengan mengatakan "*Without Grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed*". Maksudnya disini adalah tidak masalah jika tatabahasa atau tata letak penggunaan bahasa dalam pengucapan tidak sesuai, tetapi jika tidak mengetahui makna dari kosakata maka tidak ada satupun yang bisa dipahami atau diungkapkan. Seperti yang



disampaikan oleh Stahl dan Nagy (2005:5). Mereka menjelaskan pentingnya kosakata dengan cara membandingkan perbedaan antara orang yang paham kosakata dengan orang yang tidak paham akan kosakata. Mereka mengatakan bahwasanya seseorang yang mengetahui banyak kata maka dia akan bisa berkata, dan bahkan berpikir, yang lebih pastinya berbicara tentang dunia.

1.3 Media

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat dari asal katanya, 'Medius' (bahasa Latin) yang berarti 'tengah', sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media mengarah pada sebuah sarana/alat untuk digunakan menyajikan informasi.

Menurut Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi (2006) menyebutkan bahwa, media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam hal ini media yang paling mendominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima pancaindra kemudian diproses oleh pikiran untuk menentukan reaksi/ sikapnya, baru kemudian dinyatakan dalam tindakan.

Ada juga menurut Leslie J. Briggs, Media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi. Dapat berupa buku, video recorder, tape recorder, kaset, video kamera,

gambar, grafik, televisi atau komputer.

Ada beberapa jenis media yaitu Menurut (Djamarah, 2002:140)

1. Media auditif, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja (radio, kaset rekorder).
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam (film, bingkai, foto, gambar, atau lukisan).
3. Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Berdasarkan dari jenis-jenis media diatas maka yang dibahas adalah media audiovisual, media audiovisual menurut (Hermawan, 2007) mengemukakan bahwa "Media AudioVisual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Karakteristik media Audio-Visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Berdasarkan dari ahli diatas bahwa dengan berkembangnya teknologi di zaman yang super canggih ini, media audiovisual itu menghasilkan unsur-unsur gambar dan juga unsur suara, seperti contohnya adalah video yang berisikan film animasi, video dokumenter dan lain-lain.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:8) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian



yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menajiti hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penelitian ini akan menggunakan metode tes. Menurut Djemari Mardapi (dalam Sugiyono 2014:193) mendefenisikan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus dianggapi dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes yang diberikan sebanyak 10 butir. Dikarenakan selama New Normal setelah pandemi Covid-19, jumlah siswa yang hadir disekolah dibagi menjadi 2 sesi sehingga jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian hanya berjumlah 13 orang. Lokasi penelitian ini diperoleh dari kelas I SD Swasta An-Nahlu Kiaran T.A 2020/2021. Teknik pengambilan data dengan tes dapat memberikan informasi tentang kemampuan karakteristik seseorang atau dalam hal ini adalah siswa. Prosedur yang dilakukan adalah:

1. Menumpulkan hasil tes mengenai penguasaan kosakata
2. Untuk memperoleh nilai penguasaan kosakata, peneliti memeriksa atau mengoreksi dan memberikan skor pada lembar jawaban siswa
3. Memasukan skor beserta jumlah skor ke dalam tabel.

Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Atas (Puari Yani, 2016)

4. Menghitung rata-rata dan persentase nilai penguasaan kosakata dengan menggunakan rumus rerata hitung :

$$\Sigma x = \frac{xi}{n}$$

(Jessi, 2012 : 23)

Keterangan :

Σx = rerata yang dicari

xi = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa (sampel)

5. Menentukan kategori kemampuan membaca pemahaman teks bacaan berdasarkan kriteria.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman

Interval Persentase	Nilai Ubahan Skala	Bentuk Kualifikasi
86-100	A	Baik sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2013:253)

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Siswa

No.	Nama	Skor	Kualifikasi
1	DS	90	Baik Sekali
2	HN	60	Cukup
3	NM	30	Kurang
4	DNA	50	Kurang



5	GW	20	Kurang
6	DN	70	Cukup
7	IH	10	Kurang
8	AMH	30	Kurang
9	AI	30	Kurang
10	AAT	90	Baik Sekali
11	FT	30	Kurang
12	NAO	90	Baik Sekali
13	AR	90	Baik Sekali
	Jumlah	680	
	Rerata	52,30 %	

Dari hasil test diatas jelas terlihat bahwa rerata yang didapatkan dari hasil tes keseluruhan yang diberikan kepada siswa terdapat 52,30 %, ini artinya masih masuk ke dalam kualifikasi kurang yaitu berada di interval presentase 10-55 dalam kategori D. Hanya ada 4 orang dari 13 siswa yang mendapatkan nilai 90 atau kualifikasi Baik sekali (A), ini adalah nilai tertinggi. Sedangkan untuk nilai yang paling terendah ada 1 orang anak yang mendapatkan nilai 10 dengan kualifikasi kurang, tetapi hampir kebanyakan siswa yang lainnya mendapatkan nilai dengan kualifikasi kurang yaitu pada interval presentase 10-55.

Penguasaan kosakata dalam Bahasa Inggris menggunakan media audiovisual nampaknya masih sangat kurang dikuasai. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, Menurut Iskandarwassid (2011:168-175) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan terhadap bahasa yaitu:

- a. Karakteristik Peserta Didik
 Ada beberapa karakteristik peserta didik yang harus dipahami oleh pengajar yaitu:

1. Kematangan mental dan kecakapan intelektual
 Peserta didik yang sudah cukup matang secara mental akan lebih mudah mengikuti pembelajaran tersebut
2. Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor
 Peserta didik mempunyai gerakan jasmani seperti, mempunyai kecepatan dalam mengerjakan sesuatu, mampu berkoordinasi, mempunyai kekuatan atau semangat dan juga bisa menempatkan sesuatu secara tepat
3. Umur
 Peserta didik harus juga dilihat dari aspek ini karena sangat mempengaruhi perkembangan belajarnya
4. Jenis Kelamin
 Peserta didik pada prinsipnya tidak ada perbedaan anatar laki-laki dan perempuan, tetapi ada hal-hal lain tedapat perbedaan, contohnya, kebiasaan, minat dan cara belajar dan psikomotor
- b. Kompetensi Dasar yang Diharapkan
 Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek matapelajaran tertentu.
- c. Bahan Ajar
 Peserta didik diberikan bahan ajar yang menyenangkan agar mampu menyerap materi. Ada empat kategori yaitu, fakta,



konsep, prinsip dan keterampilan. Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata, atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh indera.

Konsep atau pengertian merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Prinsip merupakan suatu pola antarhubungan fungsional di antara prinsip atau kata lain, prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep. Sedangkan keterampilan adalah suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari.

- d. Waktu yang Tersedia
Peserta didik harus memanfaatkan waktu-waktu yang efektif pembelajaran bahasa agar dapat mencapai kompetensi dasar
- e. Sarana/Prasarana Belajar Sarana belajar
Peserta didik bisa menggunakan alat peraga, kamus, peta dll untuk mencapai kompetensi dasar dan pengajar juga bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi
Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu eksternal dan internal, eksternal dari luar diri siswa sedangkan internal dari diri siswa itu sendiri

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan media audiovisual masih masuk kedalam kategori kurang, hal ini dapat terlihat pada:

1. Kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris memiliki rata-rata 52,30 %, ini artinya masih masuk ke dalam kualifikasi kurang yaitu berada di interval presentase 10-55 dalam kategori D.
2. Dikarenakan masih adanya kekurangan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan media audio visual, maka diharapkan agar bisa membuat beberapa metode agar bisa meningkatkan kualifikasi menjadi baik dengan berpedoman kepada faktor-faktor yang bisa saja mempengaruhi hasil tes tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, SB, Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, Rineka Cipta, 2000
- Kridalaksana, H (2008), Kamus Linguistik Edisi keempat, Penerbit Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Iskandarwassid (2008) Strategi pembelajaran bahasa, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008



*Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020
Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"
Kisaran, 19 September 2020*

Nurgiyantoro, B (2001)Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra, BPFE-Yogyakarta, 2001

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009),